

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka dan kemudian memproses angka-angka itu untuk mendapatkan beberapa informasi darinya (Martono, 2011). Penelitian ini menggunakan desain korelasional, dengan variabel dependen kepatuhan wajib pajak (Y) dikorelasikan dengan variabel independen pengetahuan perpajakan (X1), tarif pajak (X2), sanksi perpajakan (X3), *tax amnesty* (X4), dan sukarela. program pengungkapan (X5). Sumber data primer digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber primer.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ahass yang ada di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini guna untuk mengungkap kepatuhan pajak yang ada di Ahass Kabupaten Semarang. Peneliti ingin menguji bahwa dengan maraknya pembelian produk motor dan pengguna jasa dari Ahass ini, apakah sudah patuh terhadap pajak. Penelitian ini melihat dari sepeda motor honda yang menguasai 77,3% pasar sepeda motor Indonesia dengan penjualan yang meningkat setiap tahunnya, kondisi yang sama terjadi di Kabupaten Semarang dengan beredarnya pasaran motor honda ini terlihat bahwa pada laporan penerimaan pajak wilayah kabupaten semarang tidak konsisten naik, maka peneliti menjadikan Kabupaten Semarang sebagai tempat penelitian.

### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Bawono (2006), populasi mengacu pada seluruh wilayah subjek dan objek yang menjadi subjek penelitian dan menjadi subjek analisis. Studi ini melibatkan 3.750 bengkel dan dealer dari seluruh Indonesia. Sebanyak 495 bengkel dan dealer dari Jawa Tengah dimasukkan, sehingga tersisa 14 bengkel dan dealer dari Kabupaten Semarang sebagai populasi.

Menurut Bawono (2006) sampel adalah objek atau subjek yang dipilih untuk penelitian guna mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan 100 responden dari karyawan Ahass di Kabupaten Semarang sebagai sampel. Sampel ini berasal dari 14 bengkel dan dealer Kabupaten Semarang yang terdaftar di website Honda Jawa Tengah.

### **D. Subyek Penelitian**

Penelitian subyek bertujuan untuk membantu masyarakat mengumpulkan informasi dan membaginya dengan orang lain dengan cara yang mudah dipahami (Suharsimi, 2006). Subjek pada penelitian ini yaitu 14 dealer dan bengkel Ahass Kabupaten Semarang yang terdaftar di Honda Jateng. Objek penelitian ini yaitu karyawan ahass. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* karena peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada setiap narasumber. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel penelitian dengan fokus khusus untuk meningkatkan akurasi data selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Pengetahuan perpajakan, tarif pajak, sanksi perpajakan, *tax amnesty*, dan program pengungkapan sukarela merupakan lima variabel bebas dalam penelitian ini, dan kepatuhan wajib pajak sebagai satu-satunya variabel terikat. Ahass di Kabupaten Semarang menjadi subjek investigasi ini.

Kepatuhan wajib pajak diukur dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengukur pendapat karyawan ahass tentang kesadaran kepatuhan pajak. mengenai kesadaran kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *skala Likert*. Didalam *Skala Likert* menggunakan rentang nilai 1 sampai 4. Pada *skala Likert* semacam ini, peneliti menggunakan empat pilihan ekstrim tanpa harus memilih satu pilihan yang netral. Dalam penelitian ini, berbagai tingkat kepentingan diwakili oleh skala Likert 4 Poin.

**Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Studi teoritis dan empiris berfungsi sebagai dasar untuk jenis variabel, yang dibagi menjadi dua kategori:

### 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan pajak, tarif pajak, sanksi pajak, *tax amnesty* dan program pengungkapan sukarela.

a. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak merupakan proses di mana seorang wajib pajak menerapkan aturan dan undang-undang yang mengatur perpajakan untuk kegiatan seperti mencari jumlah pajak, menunaikan pajak dan memberitahukan pengembalian pajak (Nurfiranti, 2019). Menurut Carolina (2009) Wajib Pajak dapat menggunakan pengetahuan perpajakan sebagai landasan untuk berbuat, menjalani, dan menempuh strategi tertentu untuk melakukan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan.

Responden harus menjawab sepuluh pertanyaan yang menilai pengetahuan pajak mereka. Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi pernyataan dalam survei, yang berkisar mulai dari nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Wajib pajak diasumsikan memiliki pengetahuan perpajakan yang luas jika sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Tarif Pajak

Dasar pengenaan pajak barang atas pajak yang menjadi tanggungan wajib pajak adalah tarif pajak. Dasar pengenaan pajak atau objek pajak menentukan persentase (%) atau jumlah (rupiah) pajak yang wajib dibayar wajib pajak (Sudirman dan Amirudin, 2012).

Tarif pajak ditentukan oleh sepuluh pertanyaan yang harus dijawab responden. Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi

pernyataan dalam survei, yang berkisar mulai dari nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Diasumsikan bahwa karyawan sudah memahami tarif yang berlaku jika karyawan sangat setuju dengan pernyataan ini.

c. Sanksi Pajak

Tjahjono (2005) mengatakan bahwa sanksi perpajakan adalah denda yang diberikan kepada wajib pajak atau petugas pajak yang melanggar hukum, baik sengaja maupun tidak sengaja. Jaminan bahwa undang-undang dan peraturan perpajakan akan dipatuhi adalah sanksi untuk penghindaran pajak. Dengan kata lain, tujuan dari sanksi pajak adalah untuk menghentikan pembayar pajak dari pelanggaran hukum.

Sepuluh pertanyaan harus dijawab oleh responden untuk mengukur sanksi perpajakan. Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi pernyataan dalam survei, yang berkisar mulai dari nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Diasumsikan karyawan memperhitungkan sanksi yang ada saat membayar pajak kalau manajer dan karyawan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

d. *Tax Amnesty*

**Wajib pajak dapat menerima keringanan pajak dalam bentuk penghapusan pajak atau amnesti di bawah kebijakan pemerintah yang dikenal sebagai "pengampunan pajak" (Prawiro 2018). Safitri (2022) menegaskan bahwa tax amnesty hanyalah tax amnesty, mensyaratkan pembayaran pajak melalui pelepasan**

**harta dan pembayaran uang tebusan, sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak..**

Sepuluh pertanyaan harus dijawab oleh karyawan yang akan digunakan untuk mengevaluasi *tax amnesty*. *Skala Likert* digunakan untuk mengevaluasi pernyataan dalam survei, yang berkisar mulai dari nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Diduga karyawan memperhitungkan kebijakan *tax amnesty* saat membayar pajak kalau karyawan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

e. Program Pengungkapan Sukarela

Wajib Pajak dapat mengikuti program pengungkapan sukarela dan melaporkan serta mengungkapkan kewajiban pajak yang belum dibayar dengan membayar Pajak Penghasilan (PPH) berdasarkan pengungkapan harta (Fitriya, 2022). Permatasari (2022) mengatakan bahwa dalam program pengungkapan sukarela, Wajib Pajak memiliki kesempatan untuk secara sukarela mengungkapkan pajaknya yang belum dibayar dengan membayar pajak penghasilan berdasarkan pengungkapan harta melalui pemerintah.

Responden diminta untuk menjawab sepuluh pertanyaan agar program pengungkapan sukarela dapat dievaluasi. *Skala Likert* digunakan untuk mengevaluasi pernyataan dalam survei, yang berkisar mulai dari nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Jika wajib pajak sangat setuju dengan pernyataan ini, karyawan dianggap

memperhitungkan kebijakan program pengungkapan sukarela saat membayar pajak.

## 2. Variabel Dependen

Variabel yang berubah sebagai akibat dari variabel dependen disebut variabel dependen. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak sangat penting untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Untuk memaksimalkan penerimaan pajak, kepatuhan pajak sangat penting. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah berdampak pada kepatuhan wajib pajak.

Jawaban atas sepuluh pertanyaan menjadi dasar ukuran kepatuhan wajib pajak. *Skala Likert*, yang berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju), digunakan untuk mengevaluasi pernyataan survei. Seorang wajib pajak dianggap memiliki tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi jika ia menyatakan bahwa mereka setuju sepenuhnya dengan pernyataan tersebut.

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional**

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Peneliti
1.	Kepatuhan Wajib Pajak	Sepuluh pernyataan mengenai tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak	<i>Likert</i>	Sani dan Habibie (2017)
2.	Pengetahuan Pajak	Sepuluh pernyataan mengenai tingkat pengetahuan pajak dalam membayar Pajak	<i>Likert</i>	Sari dan Fidiana (2017)
3.	Tarif Pajak	Sepuluh pernyataan mengenai tarif pajak dalam pembayaran Pajak	<i>Likert</i>	Yuliyanti et al, (2017)
4.	Sanksi Pajak	Sepuluh pernyataan mengenai sanksi pajak yang berlaku	<i>Likert</i>	Pujiwidodo (2016)
5.	<i>Tax Amnesty</i>	Sepuluh pernyataan mengenai kebijakan <i>tax amnesty</i>	<i>Likert</i>	Dewi dan Merkusiwati (2018)
6.	Program Pengungkapan Sukarela	Sepuluh pernyataan mengenai kebijakan program pengungkapan sukarela	<i>Likert</i>	Waruwu dan Sudjiman (2022)

#### F. Pengumpulan Data

Data primer digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Hasan (2002) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak lain yang membutuhkannya. Data yang berkaitan dengan informan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan observasi lapangan digunakan sebagai sumber informasi utama. Berkaitan dengan hal ini, penulis melakukan penelitian secara langsung



dengan menyebarkan kuesioner ke 14 dealer dan Ahass yang ada di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

## **G. Pengolahan Data**

Proses mengumpulkan data penelitian dan mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan dikenal sebagai pengolahan data. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan kesimpulan yang berguna dan data yang bermakna. Pengolahan data statis, atau pengolahan data berbasis analisis kuantitatif, digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai objektivitas. Suatu teknik untuk mengolah data numerik atau numerik disebut analisis kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mempermudah dan menyusun semua data yang dikumpulkan secara lebih terorganisir, berdasarkan hasil pengambilan data secara manual. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan spss versi 20.

## **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dapat digunakan untuk menentukan validitas kuesioner. Dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Korelasi Pearson digunakan untuk pemeriksaan ini. Dengan tingkat signifikansi 0,05, hasil korelasi dibandingkan dengan menggunakan skor total masing-masing variabel. Sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel akan ditunjukkan oleh tingkat validitasnya (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, jika korelasi antara instrumen atau item pertanyaan dengan skor keseluruhan signifikan ( $0,05$ ), maka tes tersebut dianggap valid.
2. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, jika korelasi antara instrumen atau item pertanyaan dengan skor total kurang dari  $0,05$ , tes dianggap tidak valid.

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan menggunakan alat yang menunjukkan komponen variabel. Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan dapat diandalkan. Uji Cronbach's Alpha digunakan sebagai ukuran reliabilitas dalam penelitian ini. Hasil tes berupa nilai-nilai yang dapat dipecah menjadi tingkatan evaluasi, seperti: Baik, jika koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari  $0,8$ . Diterima jika alpha lebih kecil dari  $0,8$  dan koefisien Cronbach's Alpha  $0,6$ . Buruk jika koefisien Alpha Cronbach kurang dari  $0,6$

## **I. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menyelidiki bagaimana variabel independen mempengaruhi dependen. Perangkat lunak analisis penelitian ini adalah SPSS. Tes penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Statistik deskriptif**

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk membuat informasi lebih mudah dipahami dan jelas. Rata-rata (mean), standar deviasi, dan nilai minimum dan maksimum akan ditentukan oleh tes ini.

## 2. Uji asumsi klasik

Untuk melakukan analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary least square* (OLS) biasa, uji asumsi klasik harus dipenuhi. Pengujian ini bertujuan untuk menghindari bias dan memastikan bahwa data sesuai dengan asumsi klasik yang telah ditetapkan (Ghozali, 2011). Gujarati (2006) mengatakan bahwa sebelum menggunakan model regresi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) atau menguji asumsi klasik, penting untuk memastikan bahwa model tersebut tidak bias. Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas adalah yang digunakan dalam penelitian ini.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel residual atau variabel pengganggu model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residu normal karena ini adalah pengetahuan umum. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, pengujian menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Dua metode digunakan untuk menentukan apakah residual terdistribusi secara normal: uji statistik dan analisis grafis.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011) :

- 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika tabel Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi lebih besar dari 5% ( $>0,05$ ).

2) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika tabel Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi kurang dari 5% (0,05).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011), Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi menunjukkan bahwa variabel independen berkorelasi. Dalam model regresi yang andal, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Masalah multikolinieritas, juga disebut sebagai Multikol, adalah masalah di mana terdapat korelasi. Nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) diteliti dalam penelitian ini. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai Variance Inflation Factor lebih kecil atau sama dengan 10 ( 10) dan nilai tolerance lebih besar atau sama dengan 10% ( 0,1).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White dengan menggunakan aplikasi spss, uji white digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai  $c^2$  hitung  $<$   $c^2$  tabel. Heteroskedastisitas hadir jika  $c^2$  hitung  $>$   $c^2$  tabel.

1)  $c^2$  hitung =  $n \times R$  Square

2)  $c^2$  tabel =  $n-1$

### 3. Uji hipotesis

Untuk melihat apakah pengetahuan perpajakan, tarif pajak, sanksi perpajakan, *tax amnesty*, dan program pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, maka digunakan pengujian hipotesis. Uji beda, uji-t, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji lima hipotesis penelitian. Selain itu, uji F atau uji simultan, digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi efek secara jelas.

#### a. Analisis Regresi Berganda

Untuk memprediksi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, dapat dilakukan melalui analisis regresi berganda. Berikut persamaan regresi karena terdapat lima variabel bebas dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1PP + \beta_2TP + \beta_3SP + \beta_4TA + \beta_5PPS + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1PP$  = Koefisien regresi pengetahuan pajak

$\beta_2TP$  = Koefisien regresi tarif pajak

$\beta_3SP$  = Koefisien regresi sanksi pajak

$\beta_4TA$  = Koefisien regresi *tax amnesty*

$\beta_5PPS$  = Koefisien regresi program pengungkapan sukarela

e = Standard Error

Jika model regresi lolos uji asumsi klasik dan temuan uji model regresi signifikan, maka model regresi dapat digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh semua variabel independen model. Pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, nilai F diuji untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis diterima jika F hitung lebih besar dari F tabel (Algifari, 2017).

c. Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen diuji dengan menggunakan uji t. Dalam penelitian ini pengaruh masing-masing variabel independen diuji menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Selama uji t, nilai pada tabel t dan nilai t yang dihitung akan dibandingkan;  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Namun jika keadaannya dibalik maka  $H_0$  akan diterima sedangkan  $H_a$  akan ditolak (Algifari, 2017).